

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan pendidikan yang terjadi secara alamiah, khususnya terkait peran guru di era *Society 5.0*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara detail bagaimana guru MI Terpadu Mutiara Assyifa beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus menjaga nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran.

Menurut Lexy J. Moleong (2021:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dari perilaku, pengalaman, dan interaksi manusia dalam konteks tertentu secara holistik. Dengan kata lain, penelitian kualitatif tidak sekadar mengukur data, tetapi berupaya menemukan makna di balik tindakan dan peran guru dalam praktik pendidikan.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2022:15) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah (*natural setting*), di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Peneliti terlibat

langsung di lapangan untuk memahami proses, konteks, serta dinamika sosial yang melingkupi transformasi peran guru. Penelitian kualitatif tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan menggali dan menafsirkan makna dari fenomena yang terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis dan faktual suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada. Fokus utamanya adalah memahami secara mendalam bagaimana peran guru di era *Society 5.0* berlangsung melalui integrasi teknologi edukasi dan penguatan nilai-nilai akhlak di lingkungan MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

Menurut Sugiyono (2022:38) penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah (*natural setting*) di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna dari setiap fenomena yang terjadi, bukan untuk menguji hipotesis. Dengan demikian, jenis penelitian ini sangat tepat digunakan untuk menggali secara mendalam bagaimana guru beradaptasi terhadap

kemajuan teknologi, sekaligus mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral dalam praktik pembelajaran.

Sementara itu, Rahman (2023) dalam artikelnya berjudul *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Islam di Era Digital* menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam memahami konteks pendidikan Islam di tengah perubahan sosial dan teknologi. Penelitian jenis ini menekankan interpretasi makna di balik tindakan guru dan siswa, serta melihat nilai-nilai Islam sebagai kerangka etis dalam proses pembelajaran. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi secara religius dan humanis di era *Society 5.0*.

Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dapat mendeskripsikan peristiwa, perilaku, dan dinamika pembelajaran sebagaimana adanya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang peran guru sebagai fasilitator, inovator, dan pembina karakter Islami di madrasah.

Jenis penelitian ini tidak berfokus pada angka, melainkan pada makna dan nilai di balik realitas yang diamati. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disajikan

dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan proses transformasi guru di MI Terpadu Mutiara Assyifa secara autentik dan kontekstual.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan berfungsi sebagai alat pengumpul data sekaligus instrumen penelitian. Sugiyono berpendapat bahwa dengan metode ini, tidak ada pilihan selain menggunakan manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian. Dalam situasi ini, yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. (Utami Putri, 2021:15).

Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, sekaligus pelapor hasil penelitian. Kehadiran peneliti tidak hanya bersifat mengamati, tetapi juga menjalin komunikasi dengan guru, siswa, serta pihak madrasah agar memperoleh data yang relevan. Dalam proses ini, peneliti tetap menjaga etika penelitian, seperti menghormati norma sekolah, meminta izin resmi dari pihak terkait, serta menjaga kerahasiaan data yang diperoleh.

Secara singkat, kehadiran peneliti bersifat partisipatif namun tetap objektif, artinya peneliti ikut terlibat dalam lingkungan penelitian, tetapi tidak mencampuri kebijakan atau proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peran ini

dimaksudkan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait peran guru di era Society 5.0 melalui integrasi teknologi edukasi dan penguatan nilai-nilai akhlak di lingkungan MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu, yang beralamat di Jalan Mawar RT 18 RW 03, Bumi Ayu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan dasar yang mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama secara terpadu. Dalam pelaksanaannya, MI Terpadu Mutiara Assyifa memiliki visi dan misi untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, serta memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai peran guru di era *Society 5.0* melalui integrasi teknologi edukasi serta penguatan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran. Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang relevan, kontekstual, dan aplikatif bagi pengembangan media ajar berbasis teknologi edukasi di lingkungan madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Sedangkan menurut Sugiyono, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2007:255).

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu. Data primer tersebut bersumber dari wawancara mendalam dengan guru yang aktif memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran, observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas untuk melihat implementasi strategi pembelajaran digital yang terintegrasi dengan penanaman nilai-nilai akhlak Islami, serta interaksi dengan kepala madrasah dan peserta didik guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai transformasi peran guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Melalui data primer ini, peneliti dapat menggambarkan secara faktual bagaimana guru menghadapi perubahan paradigma pembelajaran di era *Society 5.0*, di mana pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian integral dalam proses pendidikan, namun tetap berorientasi pada penguatan nilai-nilai spiritual dan moral Islam sebagai landasan utama pembentukan karakter peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, data biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi ketetapan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan, hal ini akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian (Popiati, 2020:56).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang relevan dengan fokus kajian. Sumber tersebut meliputi dokumen resmi madrasah, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian serta Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari jurnal ilmiah dan buku-buku akademik yang membahas peran guru, konsep *Society 5.0*, serta

pendidikan Islam berbasis teknologi. Penelitian terdahulu, termasuk skripsi yang memiliki kesamaan konteks di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, turut dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat landasan teoretis dan memperkaya analisis penelitian.

Melalui penggabungan data primer dan data sekunder, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai peran guru di era *Society 5.0*, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi edukasi serta memperkuat nilai-nilai akhlak di lingkungan MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pemilihan metode pengumpulan data yang tepat merupakan langkah penting dalam menjaga validitas dan keabsahan ilmiah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mengacu pada pendapat Sugiyono (2017:224), yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif serta mendalam mengenai peran guru di era *Society 5.0*. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu pada tanggal

12 Agustus 2025 untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Melalui observasi, peneliti melihat secara nyata bagaimana guru mengintegrasikan teknologi edukasi dalam kegiatan belajar mengajar serta bagaimana nilai-nilai akhlak Islami ditanamkan kepada peserta didik. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data faktual mengenai perilaku, interaksi, serta dinamika pembelajaran di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru (Bapak RP), Kepala Madrasah (Bapak RS), serta peserta didik. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan strategi yang digunakan dalam menghadapi perubahan pembelajaran di Era Society 5.0. Melalui wawancara tersebut, peneliti berupaya memahami makna dan persepsi para informan terkait transformasi peran guru, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi edukasi ke dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik nyata transformasi peran guru di lingkungan madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program kerja madrasah, foto kegiatan pembelajaran, serta arsip lain yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Data dokumentasi membantu memperkuat keabsahan temuan penelitian.

Melalui ketiga teknik tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang valid, autentik, dan menyeluruh mengenai transformasi peran guru dalam mengintegrasikan teknologi edukasi dan penguatan nilai-nilai akhlak di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama berada di lapangan, hingga setelah proses penelitian selesai. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017), analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data jenuh. Proses analisis ini meliputi empat tahap utama, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui

tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru (Bapak RP), kepala madrasah (Bapak RS), serta peserta didik MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai peran guru di era *Society 5.0*, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi edukasi dan menanamkan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran.

Observasi langsung dilakukan untuk mengamati secara nyata praktik pembelajaran di kelas, terutama terkait bagaimana guru memanfaatkan teknologi sekaligus membina karakter peserta didik. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan foto kegiatan pembelajaran, RPP, serta catatan program madrasah yang relevan dengan penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Seluruh data yang diperoleh kemudian disimpan dan diorganisasikan secara sistematis guna memudahkan proses analisis selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif mencatat, merekam, serta menafsirkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyaring, serta memusatkan perhatian pada informasi

yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data mentah yang bersifat kompleks sehingga lebih terstruktur, mudah dipahami, dan dapat diinterpretasikan secara mendalam. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan hasil wawancara ke dalam beberapa tema utama, seperti peran guru sebagai inovator, strategi integrasi teknologi, dan penguatan nilai akhlak Islami. Selain itu, peneliti mengeliminasi data yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian serta menyusun rangkuman inti dari setiap hasil wawancara maupun kegiatan pembelajaran yang diamati.

Sebagaimana dijelaskan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2014), reduksi data bukanlah proses menghilangkan informasi penting, melainkan upaya untuk menajamkan, mengorganisasi, dan memfokuskan data agar peneliti mampu menemukan makna yang terkandung di balik fenomena yang diteliti. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti dalam menyusun analisis yang lebih sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu proses menampilkan hasil reduksi data dalam bentuk yang terorganisir sehingga mudah dipahami dan dianalisis lebih

lanjut. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif, tabel, dan kutipan wawancara yang menggambarkan bagaimana guru MI Terpadu Mutiara Assyifa menerapkan teknologi dalam pembelajaran tanpa mengabaikan nilai spiritual dan moral.

Menurut Sugiyono (2022), penyajian data membantu peneliti melihat hubungan antarvariabel, mengenali pola, serta menarik kesimpulan yang logis. Dengan demikian, data yang disajikan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang transformasi peran guru di era Society 5.0 di lingkungan madrasah.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan (conclusion drawing) dan verifikasi (verification). Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna data yang telah disajikan sebelumnya dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu peran guru di era Society 5.0 melalui integrasi teknologi edukasi dan penguatan nilai-nilai akhlak di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

Menurut Miles dan Huberman (2014), penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk menemukan pola, tema, hubungan, atau makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan ini tidak bersifat final pada awalnya, melainkan bersifat sementara

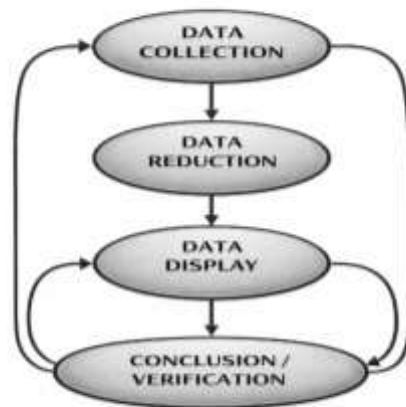
(tentative) dan akan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian berlangsung. Setelah data tambahan diperoleh dan diuji konsistensinya, barulah kesimpulan menjadi final dan dapat dipercaya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2022:250), penarikan kesimpulan dilakukan dengan menelaah hasil reduksi dan penyajian data untuk menemukan makna yang paling esensial. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan kesimpulan awal dengan data lapangan, melakukan *member check*, dan mendiskusikan hasil dengan informan agar temuan penelitian benar-benar valid.

Dalam konteks penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses yang sistematis dengan mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi, seperti strategi guru dalam memanfaatkan teknologi, perubahan peran guru dalam pembelajaran, serta upaya menjaga dan menanamkan nilai-nilai akhlak. Selanjutnya, peneliti menyusun keterkaitan antar tema, misalnya hubungan antara pemanfaatan teknologi edukasi dengan penguatan karakter religius siswa. Untuk memastikan keabsahan temuan, dilakukan verifikasi melalui triangulasi sumber dan data sehingga kesimpulan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Pada akhirnya,

ditarik kesimpulan menyeluruh yang menggambarkan makna peran guru di era *Society* 5.0 di lingkungan MI Terpadu Mutiara Assyifa.

**ANALISIS DATA KUALITATIF
MODEL MILES & HUBERMAN**



(Proses berlangsung secara interaktif/bolak-balik hingga data dianggap jenuh)

Gambar 3.1 Model analisis data Milles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data difokuskan pada uji kredibilitas (*credibility*), yaitu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan terkait peran guru di era *Society* 5.0 di MI Terpadu Mutiara Assyifa. Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian sehingga temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan seperti guru, kepala madrasah, dan siswa untuk memastikan konsistensi data. Kedua, triangulasi metode, dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Ketiga, member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti kepada informan agar tidak terjadi kesalahan pemaknaan. Keempat, ketekunan pengamatan, yaitu keterlibatan peneliti secara langsung dan berulang dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konteks penelitian.

Dengan penerapan teknik-teknik tersebut, data yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta benar-benar menggambarkan peran guru di era *Society 5.0* secara objektif dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Tahap pertama dimulai dengan merumuskan masalah yang muncul dari realitas di lapangan, yaitu adanya perubahan peran guru di era digitalisasi

pendidikan. Peneliti menyusun rancangan penelitian untuk memastikan seluruh langkah berjalan sistematis, mulai dari penentuan pendekatan, penetapan lokasi, hingga strategi analisis data. Rancangan ini juga mencakup landasan teoritis terkait *Society 5.0*, teknologi edukasi, dan pendidikan akhlak, agar penelitian memiliki arah ilmiah yang jelas.

2. Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi konteks sekolah dengan fokus penelitian, yaitu penerapan teknologi dalam pembelajaran dan pembinaan karakter Islami siswa. Madrasah ini juga dipilih karena memiliki lingkungan pembelajaran yang aktif mengembangkan inovasi digital serta memperhatikan pendidikan akhlak secara simultan.

3. Mengurus Perizinan Penelitian

Sebelum melakukan kegiatan lapangan, peneliti mengurus surat izin penelitian kepada pihak terkait, antara lain Dinas Pendidikan dan pihak madrasah. Proses perizinan dilakukan untuk menjamin legalitas kegiatan penelitian serta menjaga etika administratif selama pengumpulan data di lapangan.

4. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mengenal lebih dekat lingkungan madrasah, situasi pembelajaran, serta membangun hubungan baik dengan guru, siswa, dan kepala sekolah. Tahap ini penting agar peneliti dapat memahami konteks sosial dan budaya madrasah sehingga kehadirannya tidak mengganggu proses belajar mengajar.

5. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti menetapkan informan yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, yaitu:

- a. Guru MI Terpadu Mutiara Assyifa, terutama yang aktif menggunakan media teknologi dalam pembelajaran;
- b. Kepala Madrasah, sebagai pihak yang memahami kebijakan institusional dan arah pengembangan madrasah di era digital;
- c. Siswa, sebagai subjek penerima manfaat dari proses pembelajaran yang bertransformasi. Informan tersebut dipilih secara purposive, artinya berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh benar-benar mendalam dan sesuai kebutuhan penelitian.

6. Pengumpulan Data di Lapangan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan:

- a. Observasi, guna mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dan penerapan nilai akhlak di madrasah;
- b. Wawancara mendalam, untuk menggali pengalaman, pandangan, serta strategi guru dalam menghadapi tantangan era *Society 5.0*;
- c. Dokumentasi, untuk mengumpulkan bukti fisik berupa foto kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan arsip madrasah yang relevan. Semua data kemudian dicatat secara sistematis untuk dianalisis lebih lanjut.

7. Menjaga Etika Penelitian

Peneliti senantiasa memperhatikan norma dan etika penelitian. Sikap menghargai nilai sosial, budaya, serta menjaga kerahasiaan informan menjadi prinsip utama agar penelitian berlangsung dengan baik tanpa menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekolah.